

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perdarahan Pasca Persalinan di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek Lampung Rodiani<sup>1</sup>, Sany Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bagian Ilmu Kebidanan dan Kandungan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### Abstrak

Salah satu faktor yang menyebabkan angka kematian ibu masih cukup tinggi di Indonesia adalah perdarahan pasca persalinan. Perdarahan pasca persalinan didefinisikan sebagai perdarahan yang terjadi pada seorang ibu bersalin yang kehilangan darah lebih dari 500 ml. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan perdarahan pasca persalinan yaitu usia, paritas dan jarak kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia, paritas dan jarak kehamilan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek Lampung. Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain penelitian kohort retrospektif. Data sekunder diperoleh menggunakan buku rekam medik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek (RSAM) Lampung periode 1 September sampai 31 Agustus 2018 dengan jumlah sampel 143 responden. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan perhitungan *Uji Chi-Square*. Didapatkan prevalensi kejadian perdarahan pasca persalinan di RSAM pada tahun 2017–2018 adalah 33 kasus (23,1%). Angka kejadian terbanyak perdarahan pasca persalinan pada usia >35 tahun (42,85%), pada paritas kelompok multipara (46,66%), dan pada jarak kehamilan  $\geq 2$  tahun (30,43%). Uji statistik menunjukkan antara perdarahan pasca persalinan dan usia didapatkan  $p= 0,001$ , pada paritas didapatkan  $p= 0,001$  dan pada jarak kehamilan didapatkan  $p= 0,044$ . Terdapat hubungan antara usia, paritas dan jarak kehamilan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek Lampung tahun 2017–2018.

**Kata kunci** : jarak kehamilan, paritas, perdarahan pasca persalinan, usia

## Related Factors with Postpartum Hemorrhage in Abdul Moeloek Hospital of Lampung

### Abstract

The factor that causes maternal mortality still high in Indonesia is postpartum hemorrhage. Postpartum hemorrhage is defined as bleeding that occurs in a mother who has a blood loss of more than 500 ml. Some factors that causes postpartum hemorrhage are age, parity and distance of pregnancy. The purpose of this study was to determine the relation between age, parity and distance of pregnancy with the incidence of postpartum hemorrhage in Abdul Moeloek Hospital (RSAM) Lampung. This study was observational analytic with a retrospective cohort study design. Secondary data was obtained using medical record books. The population in this study was all mothers giving birth in RSAM Lampung for the period of September 1, 2017 to August 31, 2018 with a sample of 143 respondents. The sampling technique used was simple random sampling data using the chi-square test. The prevalence of postpartum hemorrhage in Abdul Moeloek Hospital in 2017 – 2018 was 33 cases (23,1%). The highest incidence of postpartum hemorrhage at the age of >35 years (42.85%), in the parity of the multiparous group (46.66%), and at a pregnancy distance of  $\geq 2$  years (30.43%). The results of Chi-Square test are postpartum hemorrhage and age obtained  $p= 0,001$ , at parity obtained  $p= 0,001$  and at the pregnancy distance obtained  $p= 0,044$ . There was a relation between age, parity and distance of pregnancy with the incidence of postpartum hemorrhage in the Abdul Moeloek Hospital of Lampung in 2017–2018.

**Keywords:** age, distance of pregnancy, parity, postpartum hemorrhage

Korespondensi: Sany Setiawan, Alamat Jl. Abdul Muis No. 9, Gedong Meneng, Bandar Lampung, HP 081532423537, email [sany.setiawan93@gmail.com](mailto:sany.setiawan93@gmail.com)

### Pendahuluan

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan

akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan.<sup>1</sup>

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara–negara tetangga di kawasan ASEAN.

Penyebab utama kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan pasca persalinan. Provinsi Lampung berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2015 yaitu 149 orang. Jumlah kematian ibu di Provinsi Lampung yang masih tinggi disebabkan oleh faktor perdarahan dalam persalinan berjumlah 46 kasus, hipertensi dalam kehamilan berjumlah 35 kasus, disebabkan oleh penyakit infeksi berjumlah 7 kasus, oleh gangguan sistem peredaran darah berjumlah 10 kasus, faktor gangguan metabolik berjumlah 3 kasus, dan faktor lain-lain berjumlah 48 kasus.<sup>2,3</sup>

Perdarahan pasca persalinan didefinisikan sebagai perdarahan yang terjadi pada seorang ibu bersalin yang kehilangan darah lebih dari 500 ml. Perdarahan pasca persalinan di negara berkembang bisa terjadi sekitar 4% pada persalinan pervaginam bahkan mencapai 6% pada persalinan secara seksio sesarea.<sup>4</sup>

Kehamilan di usia kurang dari 20 tahun dan di atas 35 tahun bisa mengakibatkan anemia, karena pada usia kurang dari 20 tahun secara biologis belum optimal, emosi masih cenderung labil, sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun terkait dengan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit kronis yang menyebabkan anemia. Pengaruh anemia adalah kontraksi uterus yang lemah pada saat persalinan, dan juga plasenta lebih lekat karena kompensasi anemia yang berakibat sukar lepas, sehingga keadaan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya perdarahan pasca persalinan.<sup>5</sup>

Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim atau umur kehamilan 28 minggu. Wanita dengan paritas tinggi berisiko mengalami atonia uteri, yang apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan perdarahan pasca persalinan.<sup>6</sup>

Proporsi kematian terbanyak terjadi pada ibu dengan 1-3 anak dan jika dilihat menurut jarak kelahirannya ternyata jarak kurang dari 2 tahun menunjukkan proporsi kematian maternal lebih banyak. Jarak melahirkan yang terlalu dekat menyebabkan ibu mempunyai waktu singkat untuk memulihkan kondisi rahimnya. Pada ibu bersalin dengan jarak terlalu dekat akan

berisiko terjadi perdarahan pasca persalinan. Provinsi Lampung pada tahun 2015 menunjukkan jumlah AKI di Kota Bandar Lampung adalah urutan pertama yang bersamaan dengan Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah terbanyak dari 15 kabupaten/kota yang menyumbangkan AKI di Provinsi Lampung.<sup>7,1</sup>

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perdarahan pasca persalinan di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek.

## Metode

Penelitian kali ini digunakan teknik observasi analitik dengan desain kohort retrospektif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan adalah usia, paritas, jarak kehamilan, sedangkan variabel terikatnya adalah perdarahan pasca persalinan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan faktor usia, paritas, jarak kehamilan dengan perdarahan pasca persalinan.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Abdul Moeloek Lampung yang dilaksanakan pada bulan November–Desember 2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random*.<sup>8</sup> Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 143 orang. Dengan kriteria inklusi ibu yang terdiagnosis perdarahan pasca persalinan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, sedangkan untuk kriteria eksklusinya yaitu data rekam medik yang tidak lengkap.

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari poli kebidanan rekam medik RSAM kota Bandar Lampung. Pengolahan data dilakukan menggunakan uji *Chi Square* secara komputerisasi. Jika syarat menggunakan uji ini tidak terpenuhi, selanjutnya dilakukan penggabungan kategori-kategori yang berdekatan hingga tabel kontingensi 2x2. Jika syarat uji *Chi Square* masih belum terpenuhi, nilai *p* yang dilihat, yaitu pada *continuity correction* dengan alasan  $n > 40$ .

## Hasil

Setelah penelitian dilakukan, kemudian data yang telah didapatkan diolah dan hasil

penelitiannya adalah sebagai berikut. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu yang berusia <20 tahun sebanyak 17 orang (11.9 %), usia 20–35 tahun sebanyak 84 orang (58.7%), dan usia >35 tahun sebanyak 42 orang (29.4 %). Distribusi frekuensi ibu dengan perdarahan pasca persalinan berdasarkan paritas dengan primipara sebanyak 68 orang (47.6 %), paritas dengan multipara sebanyak 45 orang (31.5 %), paritas dengan grandemultipara sebanyak 30 orang (21.0 %).

Frekuensi ibu dengan perdarahan pasca persalinan berdasarkan jarak kehamilan dengan < 2 tahun sebanyak 74 orang (51.7 %), jarak kehamilan dengan ≥ 2 tahun sebanyak 69 orang (48.3 %). frekuensi jumlah ibu yang mengalami kejadian perdarahan pasca persalinan sebanyak 33 orang (23,1%), sedangkan ibu yang tidak mengalami kejadian perdarahan pasca persalinan sebanyak 110 orang (76,9%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Perdarahan Pasca Persalinan di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek Lampung**

Usia	Persentase (%)
< 20 tahun	11.9
20 – 35 tahun	58.7
> 35 tahun	29.4
Paritas	Persentase (%)
Primipara	47.6
Multipara	31.5
Grandemultipara	21.0
Jarak kehamilan	Persentase (%)
< 2 tahun	51.7
≥ 2 tahun	48.3
Perdarahan pasca persalinan	Persentase (%)
Ya	23,1
Tidak	76,9

**Tabel 2. Hubungan Usia terhadap Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan**

Usia	Perdarahan pasca persalinan				Total		<i>p</i>
	Ya		Tidak		<i>n</i>	<i>%</i>	
	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>			<i>n</i>
< 20 tahun	5	29.41	12	70.58	17	100	0.001
20 – 35	10	11.90	74	88.09	84	100	
> 35 tahun	18	42.85	24	57.14	42	100	
Total	33	23.07	110	76.92	143	100	

**Tabel 3. Hubungan Paritas terhadap Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan**

Paritas	Perdarahan pasca persalinan				Total		<i>p</i>
	Ya		Tidak		<i>n</i>	<i>%</i>	
	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>			<i>n</i>
Primipara	7	10.29	61	89.70	68	100	0.001
Multipara	21	46.66	24	53.33	45	100	
Grandemultipara	5	16.66	25	83.33	30	100	
Total	33	23.07	110	76.92	143	100	

**Tabel 4. Hubungan Jarak Kehamilan terhadap Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan**

Jarak kehamilan	Perdarahan pasca persalinan				Total		<i>p</i>
	Ya		Tidak		<i>n</i>	<i>%</i>	
	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>			<i>n</i>
< 2 tahun	12	16.21	62	83.78	74	100	0.044
≥ 2 tahun	21	30.43	48	69.56	69	100	

Pada tabel di atas didapatkan pada kelompok usia yang mengalami perdarahan

pasca persalinan yaitu 5 orang ibu dengan usia <20 tahun (29.41%), 10 orang ibu dengan

usia 20 – 35 tahun (11.90%), dan 18 orang ibu dengan usia >35 tahun (42.85%), Sedangkan pada kelompok yang tidak terjadi perdarahan pasca persalinan didapatkan 12 orang ibu dengan usia <20 tahun (70.58%), 74 orang ibu dengan usia 20 – 35 tahun (88.09%), dan 24 orang ibu dengan usia >35 tahun (57.14%). Hasil yang didapatkan dengan uji *Chi Square* menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0.001. Dimana nilai  $p$  tersebut <0.05 sehingga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di RSAM Lampung.

Pada kelompok paritas yang mengalami perdarahan pasca persalinan 7 orang ibu dengan paritas primipara (10.29%), 21 orang ibu dengan paritas multipara (46.66%), dan 5 orang ibu dengan paritas grandemultipara (16.66%). Sedangkan pada kelompok yang tidak terjadi perdarahan pasca persalinan didapatkan 61 orang ibu dengan paritas primipara (89.70%), 24 orang ibu dengan paritas multipara (53.33%), dan 25 orang ibu dengan paritas grandemultipara (83.33%). Hasil yang didapatkan dengan uji *Chi Square* menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0.001. Sehingga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di RSAM Lampung.

Pada kelompok jarak kehamilan yang mengalami perdarahan pasca persalinan yaitu 12 orang ibu dengan jarak kehamilan <2 tahun (16.21%), dan 21 orang ibu dengan jarak kehamilan  $\geq 2$  tahun (30.43%). Sedangkan pada kelompok yang tidak terjadi perdarahan pasca persalinan didapatkan 62 orang ibu dengan jarak kehamilan <20 tahun (83.78%), dan 48 orang ibu dengan jarak kehamilan  $\geq 2$  tahun (69.56%). Hasil yang didapatkan dengan uji *Chi Square* menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0.004. Sehingga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna jarak kehamilan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di RSAM Lampung.

## Pembahasan

Kejadian ibu bersalin dengan perdarahan pasca persalinan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

### 1. Hubungan usia terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan

Hasil yang didapatkan dengan *Uji Chi Square* menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ) sehingga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian perdarahan pasca persalinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megasari (2013) yang menyatakan ibu yang berusia <20 tahun dan ibu yang berusia >35 tahun lebih beresiko mengalami perdarahan pasca persalinan. Berdasarkan penelitian yang didapatkan lainnya hal ini sesuai dengan penelitian Zenita (2015) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian perdarahan pasca persalinan primer dan sekunder.<sup>10,11</sup>

Hal ini sesuai dengan teori usia ibu hamil kurang dari 20 tahun lebih berisiko karena rahim dan panggul ibu belum siap bereproduksi dengan baik, sehingga perlu diwaspadai mengalami persalinan yang sulit dan bisa berakibat terjadinya komplikasi persalinan. Sebaliknya jika terjadi kehamilan pada usia lebih dari 35 tahun kurang siap untuk menghadapi kehamilan dan persalinan cenderung mengalami perdarahan, hipertensi, obesitas, diabetes, mioma uterus persalinan lama dan penyakit-penyakit lainnya.<sup>10</sup>

### 2. Hubungan paritas terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan

Hasil yang didapatkan dengan uji *Chi Square* menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ) sehingga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian perdarahan pasca persalinan. Berdasarkan penelitian Sulistiyani (2010) bahwa penelitiannya sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan kelompok paritas memiliki hubungan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan. Beda dengan halnya yang dilakukan oleh Eriza *et al* (2015) yang menyatakan dari penelitiannya tersebut bahwa paritas tidak signifikan mempengaruhi perdarahan pasca persalinan.<sup>5,12</sup>

Hal ini sesuai dengan teori Wiknjastro (2010) ibu dengan kehamilan lebih dari 1 kali atau yang termasuk multigravida mempunyai risiko lebih tinggi terhadap terjadinya perdarahan pasca persalinan dibandingkan

dengan ibu-ibu yang termasuk golongan primigravida. Hal ini dikarenakan pada multigravida, fungsi reproduksi mengalami penurunan sehingga kemungkinan terjadinya perdarahan pasca persalinan menjadi lebih besar.

Paritas merupakan faktor risiko yang memengaruhi perdarahan pasca persalinan primer. Pada paritas yang rendah (paritas 1) dapat menyebabkan ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan sehingga ibu hamil tidak mampu dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Meskipun begitu, semakin sering wanita mengalami kehamilan dan melahirkan (paritas lebih dari 3) maka uterus semakin lemah sehingga besar risiko komplikasi kehamilan.<sup>13</sup>

### 3. Hubungan paritas terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan

Hasil yang didapatkan dengan uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p* sebesar 0.004 ( $p < 0.05$ ) sehingga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna jarak kehamilan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiati & Setyaningsih (2014) yang menyatakan bahwa penelitiannya tersebut terdapat hubungan yang sangat signifikan antara jarak kehamilan dengan perdarahan pasca persalinan.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan teori didalam penelitian Yuliyati *et al* (2017) yaitu pada jarak kehamilan yang terlalu pendek <2 tahun uterus belum cukup waktu untuk kembali pulih secara fisiologis dari kehamilan sebelumnya. Kondisi di mana uterus pada jarak kehamilan yang pendek belum mampu secara maksimal untuk memberikan cadangan nutrisi bagi ibu dan janin, sehingga menyebabkan ibu mengalami gangguan gizi dan anemia serta gangguan perkembangan janin.<sup>14</sup>

Pada saat interval kehamilan terlalu jauh berkaitan dengan umur maternal yang semakin bertambah, dengan bertambahnya usia maka saat persalinan kekuatan fungsi otot-otot uterus dan otot panggul melemah. Interval pada kehamilan yang jauh pengaruhnya hampir sama seperti pada persalinan primipara.<sup>14</sup>

### Simpulan

Terdapat hubungan usia, paritas dan jarak kehamilan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek Lampung.

### Daftar Pustaka

1. World Health Organization (WHO). Trends in maternal mortality: 1990 to 2013. WHO; 2014.
2. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan indonesia 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
3. Dinas Kesehatan Lampung. Profil kesehatan provinsi lampung tahun 2015. Lampung : Dinkes Lampung; 2015.
4. Brahmana IB. Perdarahan pasca persalinan oleh karena retensi plasenta pada P4a0 postpartum spontan, janin besar, dengan hipertensi dalam kehamilan. Yogyakarta. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mutiara Medika. 2018.
5. Sulistiyani CN. Hubungan antara paritas dan umur ibu dengan kejadian perdarahan post partum di RS. Panti Wilasa "Dr. Cipto" Yakkum cabang semarang. Semarang. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan (JIKK). 2010;1(2).
6. Eriza N, Defrin, Lestari Y. Hubungan perdarahan postpartum dengan paritas di RSUP Dr. M. Djamil periode 1 januari 2010 - 31 desember 2012. . Jurnal Kesehatan Andalas. 2015.
7. Widiati EY, Setyaningsih A. hubungan jarak kelahiran dengan kejadian perdarah postpartum primer di bps hermin sigit ampel Boyolali. Jurnal Kebidanan; 2014;6(1):22-28.
8. Margono S. Metode penelitian pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
9. Siegel S. Statistik non parametrik untuk ilmu sosial. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 1997.
10. Megasari M. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di RSUD Arifin Achmad Propinsi Riau tahun 2009-2010. Riau. Jurnal Kesehatan Komunitas. 2013;2(2).

11. Zenita okta SF. Faktor–faktor yang berhubungan dengan perdarahan postpartum di Rsud Dr.Soeroto ngawi jawa timur tahun 2013. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2015;7(1).
12. Eriza N, Defrin, Lestari Y. hubungan perdarahan postpartum dengan paritas di RSUP Dr. M. Djamil Periode 1 Januari 2010 - 31 Desember 2012. Jurnal Kesehatan Andalas. 2015;4(3).
13. Wiknjosatno Hanifa. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohm-djo; Jakarta. 2010.
14. Yuliyati A, Soejoenoes A, Suwondo A, Anies, Irene KM. Beberapa faktor kejadian perdarahan postpartum ibu bersalin yang dirawat di rumah sakit. semarang. program studi magister epidemiologi sekolah pasca sarjana Universitas Diponegoro; 2017.